



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI VIRUS KELAS X SMAN 2 JENEPONTO

*Andi Fatimah, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Ismail, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

A. Irma Suryani, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Corresponding author E-mail: ismail6131@unm.ac.id

Abstract

The background of this research is the impact of the progress of globalization in the field of education where students experience learning difficulties, especially in biology subjects. In order for the learning objectives to be achieved, the learning process must also be adjusted to the required conditions. Students need to be accustomed to seeking information from various sources and solving problems individually or in groups. Responding to these problems, it is necessary to apply an appropriate and effective learning model. The Guided Inquiry learning model as one of the effective learning models is applied in improving student learning outcomes in the main biology subject matter of viruses. The type of research used is a quasi-experimental (Quasi Experiment). The research subjects were students of class X science at SMA Negeri 2 Jeneponto which consisted of 35 students. The instruments used are cognitive learning outcomes tests and observations. The collected data were analyzed using t-test. the results of the t-test analysis showed that the change in the value of students from pre to post test was included in the category of quite effective. The conclusion obtained is that the application of the Guided Inquiry learning model has an effect on student learning outcomes in the Biology subject of class X IPA SMA Negeri 2 Jeneponto.

Keywords: Guided Inquiry Learning, learning autocomes

Abstrak

Latarbelakang penelitian ini adalah adanya dampak kemajuan globalisasi pada bidang Pendidikan dimana peserta didik mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran biologi. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka proses pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi yang dibutuhkan. Peserta didik perlu dibiasakan untuk mencari informasi dari berbagai sumber dan memecahkan permasalahan secara individu maupun berkelompok. Menyikapi permasalahan tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi pokok materi virus. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (Quasi Eksperiment). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 2 Jeneponto yang terdiri dari 35 peserta didik. instrument yang digunakan yaitu tes hasil belajar kognitif dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji-t. hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa perubahan nilai peserta didik dari pre ke post test termasuk dalam kategori cukup efektif. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi kelas X IPA SMA Negeri 2 Jeneponto

Kata Kunci: Model Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Menurut Astuti (2015), prestasi belajar adalah hasil atau tingkat kemampuan yang telah dicapai seorang siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar pada waktu tertentu. Hal ini dapat berupa pengetahuan atau keterampilan yang kemudian diukur dan dinilai, yang selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk angka atau nilai. Proses pembelajaran diukur tidak hanya dari apa yang dipelajari dari materi yang diberikan, tetapi juga dari perubahan perilaku yang diajarkan sejak dini dalam rangka menciptakan siswa yang berkualitas. Agar semangat belajar anak meningkat dan hasil yang lebih baik tercapai, peran model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan kurikulum abad 21. Akibatnya, pemerintah dan penyelenggara Pendidikan berusaha untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Siswa lebih cenderung menunggu guru untuk menyajikan materi daripada belajar sendiri dan menemukan konsep, pengetahuan, dan keterampilan yang mereka butuhkan sebagai akibat dari dominasi guru terhadap proses pembelajaran yang terus sering terjadi saat ini (Helmizan, 2013).

Seorang guru yang profesional dalam menciptakan suatu pembelajaran yang baik dan bermutu maka guru dapat berusaha dan berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa juga bisa meningkat, salah satu yang menjadi faktor keberhasilan proses pembelajaran peserta didik adalah guru. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dan guru harus terus berusaha mencari cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya adalah menerapkan model-model pembelajaran yang ada untuk dapat diterapkan agar proses pembelajaran berjalan efektif, menyenangkan dan dapat melibatkan peserta didik secara aktif (Helmizan, 2013).

Salah satu model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa memiliki kesempatan berharga untuk mengaktifkan potensi nalar mereka dalam

melacak suatu masalah, mengambil pilihan sehubungan dengan kehidupan yang dapat di sertifikasi, dan membuka pintu bagi siswa untuk maju dengan bebas dan bagaimana mereka mendapatkan informasi dan ide dari topik yang dibicarakan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing juga membantu siswa untuk mengembangkan wawasan mereka dan dapat bertanggung jawab atas kemajuan mereka sendiri untuk memberdayakan siswa untuk menerapkan wawasan mereka sendiri.

Meningkatkan hasil belajar yang baik tidak hanya ditunjang oleh keinginan siswa untuk belajar, namun model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang menggaris bawahi penalaran dasar dan ilmiah dalam mencari dan melacak jawaban untuk masalah tertentu. Model pembelajaran inkuiri terbimbing bertujuan kemajuan logis mulai dari pengarahan, perencanaan masalah, pembentukan spekulasi, pengumpulan informasi, pengujian teori hingga penarikan kesimpulan (Helmizan, 2013).

Pembelajaran berbasis inkuiri sebagai pembelajaran inkuiri terbimbing atau inkuiri yang dipandu. Siswa disajikan dengan sebuah tantangan (seperti pertanyaan yang harus dijawab, observasi atau mengumpulkan data untuk ditafsirkan, dan hipotesis untuk diuji) serta capaian yang diinginkan yaitu belajar dalam merespons tantangan itu. Seperti semua metode induktif, informasi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan tidak akan disajikan. Namun, akan dibangun di atas formulasi penggabungan logika dan pembuktian. Pembelajaran ini lebih efektif dari pembelajaran sains tradisional dalam meningkatkan prestasi akademik, pengembangan pemikiran, keterampilan memecahkan masalah, dan laboratorium. (Oliver-Hoyo dan Allen 2005; Prince 2007). Model pembelajaran Inkuiri terbimbing cocok diterapkan di SMA karena sesuai dengan karakteristik siswa SMA yang cenderung kurang mandiri dan masih membutuhkan saran dan isyarat dari guru (Rokhmatika, Harlita, dan Prayitno, 2012).

Nugraheni (2007) menyatakan bahwa upaya untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa adalah melalui model

pembelajaran inkuiri terbimbing. Hanafiah (2009) juga menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah rangkaian pembelajaran yang secara maksimal mencakup setiap kemampuan siswa dalam siklus penalaran dasar dan ilmiah untuk mencari dan melacak jawaban atas suatu masalah yang dirujuk.

Trianto (2007) juga menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan cocok untuk bidang seperti IPA (biologi). Salah satu materi yang cocok di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah materi virus karena merupakan materi yang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran inkuiri yaitu memerlukan adanya interaksi dan kolaborasi antara peserta didik dalam memahami proses dalam penemuan sebuah konsep misalnya dengan melakukan praktikum. Materi virus menjadi sangat menarik apabila dibahas dan dikaitkan dengan pandemic yang kita alami saat ini dengan model inkuiri terbimbing siswa akan lebih kreatif dan akan

menganalisis serta menyimpulkan sendiri permasalahan-permasalahan yang sedang menjadi topik dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September, tahun ajaran 2022/2023 di sekolah SMA Negeri 2 Jenepono, beralamat di Kelurahan Bontotangnga, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jenepono, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Jenepono yang terdiri dari 69 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui metode tes dan observasi. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal dengan 5 pilihan jawaban yang diberikan sebelum dan setelah proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas X IPA SMA Negeri 2 jenepono, diperoleh skor *pretest-posttest* dapat dilihat pada tabel 1.

Table 1 Deskriptif *Pretest – posttest* peserta didik kelas inkuiri terbimbing dan kelas konvensional

	inkuiri terbimbing		Konvensional	
	pretest	posttest	pretest	posttest
Jumlah Peserta Didik	35	35	34	34
Nilai rata-rata	48.80	81.48	39.64	73.64
Median	48.00	80.00	40.00	72.00
Varians (S^2)	104.282	37.728	61.447	45.690
Standar Deviasi	10.211	6.1422	7.838	6.759
Nilai Terendah	32	68	24	60
Nilai Tertinggi	68	92	60	88

Sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan pembelajaran konvensional, rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas inkuiri terbimbing mengalami peningkatan, seperti terlihat pada tabel 1. Selanjutnya dilakukan pengkategorian nilai hasil belajar siswa untuk mengelompokkan nilai hasil belajar siswa. Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa yang dicapai melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dan pembelajaran konvensional.

Table 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Hasil Belajar dan Persentase Skor Pretest-posttest peserta didik pada kelas inkuiri terbimbing dan konvensional

Kategori	Interval	Inkuiri terbimbing				Konvensional			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Baik	85-100	0	0	8	22.8	0	0	2	5.8
Baik	75-84	0	0	22	62.8	0	0	16	47
Cukup	65-74	3	8.57	5	14.2	0	0	10	29.4
Kurang	55-64	8	22.85	0	0	5	14.70	6	17.6
Sangat Kurang	0-54	24	68.5	0	0	29	85.29	0	0
Jumlah		35	100	35	35	34	100	34	100

Table 3 Hasil Uji Independent Sample t Test

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Hasil Belajar	0,016	Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif karena memiliki nilai signifikan *2-tailed 0.016*, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh yang signifikan diperoleh dari perbandingan nilai hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut terjadi karena model pembelajaran inkuiri menekankan pada aspek dalam membangun wawasan peserta didik, penguatan konsep, serta mengomunikasikan fenomena-fenomena yang telah diamati.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya, Nurhidayati, dkk (2015) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri lebih berpotensi dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Rendahnya hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* atau berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, banyak diantara mereka yang mengantuk

saat pembelajaran berlangsung sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsiyih, dkk (2016) dimana pada penelitian mereka dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa, nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada nilai rata-rata pada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik pada materi virus kelas X SMA Negeri 2 Jeneponto.

Berdasarkan hasil riset ini, dapat dilihat bahwa model inkuiri sangat berpengaruh di dalam pembelajaran khususnya biologi, sehingga sebaiknya pengajar menerapkan model ini setiap kali mengajar di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, S. P. 2015. Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif*. 5(1): 68-75.
- Helmizan. 2013. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Model Discovery Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Ngayyum. Tidak Diterbitkan.
- Oliver-Hoyo, M., and D. Allen. 2005. Attitudinal effects of a student-centered active learning environment. *Journal of Chemical Education* 82 (6): 944–49.
- Rokhmatika, Siti., Harlita, dan Prayitno, B.A., (2012). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing dipadu Kooperatif Jigsaw Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau dari Kemampuan Akademik. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 4, No. 2, 72-83.
- Nugraheni, E. 2007. Student Centered Learning dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 8 (1): 1-10
- Hanafiah, M. N. & Suhana C, M. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Nurhidayati, S., Siti, Z., & Sri, E. I. 2015. Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 14(3), 285.
- Ningsyih, S., Eka, J., & Sarifa, W. A. I. 2016. Pengaruh Pembelajaran Praktikum